



► KEBUTUHAN POKOK

# Pemkot Siapkan Subsidi Bahan Pangan

**UMBULHARJO**—Pemkot Jogja menyiapkan dua skenario untuk mengantisipasi melambungnya harga bahan pangan di akhir tahun.

Triyo Handoko & Yosef Leon Pinsker  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Selain terus menggelar operasi pasar beras, Pemkot siap menyubsidi harga bahan pangan senilai Rp2.000 per kilogram dengan total bahan pangan yang disubsidi mencapai 50 ton.

Total anggaran untuk mengantisipasi melambungnya harga pangan di Kota Jogja mencapai Rp100 juta. Dana itu belum final lantaran masih terus dibahas.

"Setiap akhir tahun \* harga kebutuhan pokok cenderung naik karena ada Natal dan libur panjang. Kami menyiapkan langkah agar harga tidak terlalu melambung," kata Kepala Bidang Ketersediaan, Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti saat dikonfirmasi, Minggu (15/10).

Dua skenario yang disiapkan yakni memberikan bantuan subsidi logistik bahan pokok sebesar Rp2.000 per kilogram. "Bantuan ini kami berikan agar harga bahan pangan dapat tetap

► Pemkot menyiapkan dua skenario agar harga tidak terlalu melambung.

► Subsidi logistik bahan pangan semata-mata bertujuan agar harga bahan pangan terjangkau.

terkendali meskipun naik, dalam program ini kami bekerja sama dengan Perum Bulog," katanya.

Subsidi logistik bahan pangan, menurut Riswanti, semata-mata bertujuan agar harga bahan pangan terjangkau. "Tujuannya agar masyarakat dapat menjangkaunya, keuntungannya tetap pada masyarakat," ujarnya.

Skenario kedua yakni melalui operasi pasar. "Kalau ini sasarannya *end user* langsung yaitu masyarakat, operasi pasar akan menjangkau masyarakat secara langsung tidak melalui perantara distributor atau *supplier*," katanya.

## Andalkan Beras Impor

Untuk pengendalian harga saat Natal dan libur akhir tahun, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY menyebutkan Pemerintah Pusat berencana mengimpor beras. Saat ini stok beras belum mencukupi untuk menekan harga beras lantaran petani beralih tanam akibat musim kemarau yang panjang.

Kepala Disperindag DIY, Syam Arjayanti menjelaskan tingginya harga beras terjadi lantaran saat

ini belum masuk masa panen. Apalagi musim hujan diprediksi baru turun di akhir tahun sehingga petani belum bisa menanam padi. Stok kebutuhan beras sampai saat ini masih mengandalkan yang dipunyai di gudang Bulog untuk menekan tingginya harga di pasar.

"Bulog kesulitan menambah stok karena petani beralih menanam palawija. Informasi terakhir, Pemerintah Pusat sudah mengimpor beras karena impor merupakan senjata terakhir saat ketersediaan beras dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan," katanya, Sabtu (14/10).

Syam menjelaskan, menghadapi masa Natal dan Tahun Baru mendatang pihaknya yakin beras impor yang disiapkan pemerintah pusat sudah terdistribusi ke sejumlah wilayah termasuk DIY. Disperindag DIY menyiapkan anggaran Rp1 miliar untuk menggelar operasi pasar di sejumlah wilayah. Diharapkan akhir bulan ini logistik sudah tersedia dan bisa disebar ke pasar tradisional. "Harapan kami masyarakat bisa membeli beras dengan harga murah," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005